

# ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN GORENGAN DI KELURAHAN PETEMON SURABAYA

Rio Prasetio<sup>1</sup>

*Ekonomi Pembangunan, UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA  
Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya  
rio.prasetio.rp@gmail.com*

*Abstract— This study aims to determine the influence of selling prices and labor partially and simultaneously on the demand for fried foods in Petemon Village, Surabaya. Data collection was carried out with a quantitative approach and the distribution of questionnaires to 33 fried food vendors in Petemon Village, Surabaya.*

*The analysis methods used are multiple linear regression tests, coefficients of determination ( $r^2$ ) and hypothesis tests using t-tests and F tests.*

*The results of this study obtained from multiple linear regression analysis were  $Y = 33,901 - 0.047 X_1 + 0.213 X_2 + e$ . The t-test for the free variables Selling Price ( $X_1$ ) and Consumer Income ( $X_2$ ) had a positive but insignificant effect on Fried Demand ( $Y$ ). The F test value has a calculated F value of  $0.471 < F_{table}$  of 3.30 and also a significance level of  $0.629 > 0.05$ . Thus it can be concluded that  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected where the variables Selling Price ( $X_1$ ) and Consumer Income ( $X_2$ ) have a positive but not significant effect on The Demand for Fried Food ( $Y$ ).*

**Intisari— Petemon Village is part of Sawahan District, Surabaya City, the total population in Petemon Village is 36,682 people with a total of 12,067 heads of families (kk). The administrative area of Petemon Village has a total of 18 RWs in charge of 123 RWs. This research was conducted through the distribution of questionnaires with 33 respondents. The type of data used is quantitative.**

***In this study obtained from the analysis of multiple linear regression is  $Y = 33.901 - 0.047 X_1 + 0.213 X_2 + e$ . The t-test for the free variables Selling Price ( $X_1$ ) and Consumer Income ( $X_2$ ) had a positive but insignificant effect on Fried Demand ( $Y$ ). The F test value has a calculated F value of  $0.471 < F_{table}$  of 3.30 and also a significance level of  $0.629 > 0.05$ . Thus it can be concluded that  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected where the variables Selling Price ( $X_1$ ) and Consumer Income ( $X_2$ ) have a positive but not significant effect on The Demand for Fried Food ( $Y$ ).***

***This study is expected to be able to provide information about selling prices and consumer income on the demand for fried foods to subsequent researchers.***

**Kata Kunci—** Harga jual, Pendapatan konsumen

## I. PENDAHULUAN

Dari tahun ke tahun pertumbuhan ekonomi berkembang diberbagai negara berkembang sangat pesat dan maju, perkembangan ini berdampak pada kegiatan perekonomian terutama pada kegiatan produksi dan konsumsi. Kegiantan-kegiatan ini menimbulkan berbagai masalah pokok dalam perekonomian seperti halnya berapakah barang dan jasa yang akan di produksi, bagaimana cara memproduksi barang dan jasa tersebut, serta siapa yang akan menggunakan barang dan jasa tersebut. UMKM menjadi salah satu sektor industri kecil yang menjadi berkembang seiring pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut Tohar (2001) mendefinisikan usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dan memenuhi kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagai mana diatur dalam undang-undang. Primiana (2009) mendefinisikan usaha kecil adalah pengembangan empat kegiatan ekonomi utama (core business) yang menjadi motor penggerak pembangunan, yaitu agribisnis, industri manufaktur, sumber daya manusia (SDM), dan bisnis kelautan.

Menurut Balkaoui (2000) mendefinisikan usaha kecil adalah sebuah perusahaan kecil yang operasinya relatif kecil, biasanya dengan pendapatan total kurang dari 5 juta. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa usaha kecil adalah setiap usaha yang dilakukan oleh perseorangan atau badan hukum yang menjalankan kegiatan dalam bidang ekonomi yang dilakukan secara sederhana dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dengan batasan-batasan tertentu. Atau dengan kata lain usaha kecil merupakan usaha yang dibangun dalam skala kecil, modal kecil serta cakupan pasar kecil. Namun

melihat kesempatan yang besar membuat usaha kecil dapat memberikan penghasilan yang cukup lumayan.

Kelurahan Petemon merupakan bagian dari kecamatan Sawahan Kota Surabaya, Jawa Timur dengan jumlah penduduk 41.411 jiwa dan memiliki 11.385 KK serta memiliki luas wilayah 135 ha. Dengan batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara dengan kelurahan Tembok Dukuh, sebelah selatan dengan kelurahan Kupang Krajan, sebelah barat dengan kelurahan Simo Mulya dan sebelah timur dengan kelurahan Sawahan. Dimana terdapat berbagai macam jenis UMKM, namun UMKM gorengan lah yang menjadi favorit disekitar sana.

UMKM gorengan merupakan yang paling banyak dicari konsumen untuk dijadikan camilan saat dirumah nanti. Gorengan itu sendiri merupakan istilah yang mencakup berbagai jenis makanan yang dicelup adonan tepung dan kemudian digoreng rendam dalam minyak goreng yang banyak. Kita tentu sudah tidak asing lagi dengan sebuah makanan yang bernama gorengan. Sebuah makanan yang enak, murah dan instan. Gorengan sendiri merupakan makanan ringan yang sangat digemari oleh masyarakat pada umumnya baik kalangan atas, menengah maupun bawah, dimana harga dari gorengan itu sendiri murah. Gorengan memiliki beragam variasi atau memiliki banyak macam, diantaranya yakni tahu isi, ote-ote, pisang goreng, pohong goreng, tempe kedelai, roti goreng, pisang molen, tempe mendoan, jemblem, bakwan goreng, tahu walik, lumpia, risoles, dan onde-onde. Tidak jarang permintaan dari produksi gorengan juga meningkat seiring dengan modal yang tidak begitu tinggi untuk menjalankan bisnis ini. Permintaan itu sendiri adalah sejumlah barang yang dibeli atau diminta pada suatu harga dan waktu tertentu. Berdasarkan berbagai uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan secara umum beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah harga jual dan pendapatan konsumen berpengaruh secara simultan terhadap permintaan gorengan?
2. Apakah harga jual berpengaruh terhadap permintaan gorengan?
3. Apakah pendapatan konsumen berpengaruh terhadap permintaan gorengan?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh harga jual dan pendapatan konsumen terhadap permintaan gorengan di kelurahan petemon Surabaya.

Beberapa manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis dan juga memberikan pengembangan ilmu atau peneliti lebih lanjut,

sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan.

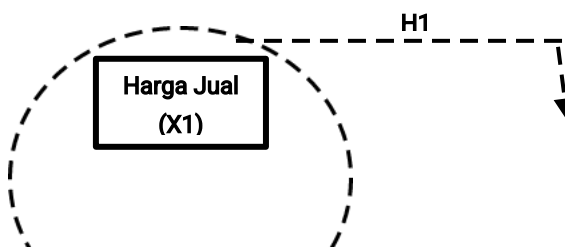
2. Bagi Ilmu Pengetahuan

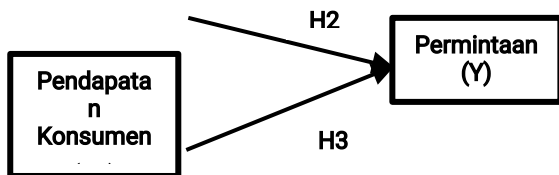
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan pertimbangan dalam pengembangan ilmu penelitian yang sejenisnya.

## II. LANDASAN TEORI

Menurut Daniel (2002), permintaan adalah jumlah barang yang diminta oleh konsumen pada suatu pasar. Sementara pasar adalah tempat terjadinya transaksi antara produsen dan konsumen atas barang-barang ekonomi. Dalam analisis ekonomi dianggap bahwa permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh tingkat harganya. Oleh sebab itu, dalam teori permintaan terutama dianalisis adalah hubungan antara jumlah permintaan suatu barang dengan harga barang tersebut. (Sukirno Sadono, 2013:76). Dalam analisis ekonomi dianggap bahwa "permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh tingkat harganya". Oleh sebab itu dalam teori permintaan yang terutama dianalisis adalah hubungan antara jumlah permintaan suatu barang dengan harga barang tersebut. Bila harga suatu barang meningkat, maka kuantitas (jumlah) barang yang diminta akan berkurang atau menurun, begitupun sebaliknya. Dalam dunia ekonomi, permintaan adalah sejumlah barang dan/atau jasa yang diinginkan oleh konsumen. Keinginan konsumen ini juga diiringi dengan kemampuan untuk membelinya. Dengan kata lain, permintaan menunjukkan keinginan dan kemampuan beli konsumen terhadap suatu barang atau jasa. Permintaan adalah salah satu aspek yang penting dalam pergerakan dan pertumbuhan roda ekonomi. Tanpa ada permintaan, maka tidak ada produksi yang bisa dilakukan. Sehingga, tidak ada pasar dan ekonomi tidak bergerak.

Permintaan berkaitan erat dengan penawaran. Penawaran adalah barang dan/atau jasa yang tersedia atau ditawarkan oleh produsen. Permintaan, penawaran, serta harga bertemu di pasar dan inilah yang kemudian membentuk proses jual beli. Proses jual beli terjadi ketika sudah ada harga yang disepakati antara permintaan dan penawaran. Dalam penelitian ini kerangka berpikir yang tersusun dibawah ini dapat dijelaskan Harga Jual ( $X_1$ ) dan Pendapatan Konsumen ( $X_2$ ) merupakan variabel independent atau bisa dikatakan sebagai variabel tidak terikat, sedangkan Permintaan Gorengan ( $Y$ ) merupakan variabel dependent atau bisa dikatakan sebagai variabel terikat. Sehingga kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut :





Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Dari gambar diatas bahwa harga jual (X1) dan pendapatan konsumen (X2) secara langsung mempengaruhi permintaan (Y).

Berdasarkan identifikasi masalah, tinjauan pustaka dan landasan teori yang telah dikemukakan, hipotesis penelitian ini adalah :

1.H1: Diduga harga jual dan pendaptan konsumen berpengaruh secara simultan terhadap permintaan gorengan.

2.H2: Diduga harga jual berpengaruh terhadap permintaan gorengan.

3.H3: Diduga pendapatan konsumen berpengaruh terhadap permintaan gorengan.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penulisan yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan 1 variabel dependen yaitu permintaan gorengan dan 2 variabel independen yaitu harga jual dan pendapatan konsumen. Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan dan menganalisis harga jual dan pendapatan konsumen berpengaruh terhadap permintaan gorengan. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Jenis data ini berbentuk kuantitatif, yang pengumpulan datanya dilakukan dengan mengisi kuisisioner pada sejumlah penjual gorengan di Kel Petemon terkait digunakan uji statistic regresi linear berganda. Cara pengambilan sampelnya menggunakan metode survey dengan mengisi kuisisioner yang terpola dan terstruktur sesuai dengan data yang digunakan.

#### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dan ditujukan kepada penjual gorengan di Kelurahan Petemon dan dilaksanakan pada bulan April 2022 – Juni 2022.

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

##### 3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis data, yakni a). Data Kuantitatif, yaitu data yang berwujud angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil jawaban responden yang telah diskoring; b). Data Kualitatif

yaitu data yang bersifat non angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang gambaran penjual gorengan.

##### 3.3.2 Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan yakni data primer:

##### a. Data Primer

Data Primer (primary data), merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer dari penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner kepada para pedagang gorengan di Kelurahan Petemon.

#### 3.4 Populasi dan Sampel

##### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018: 130) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi tidak diketahui.

##### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018: 131) sampel penelitian adalah faktor dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Sugiyono, 2018:81). Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu probability sampling dan non probability sampling. Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah non probability sampling.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yakni nonprobability incidental sampling. Incidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

#### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

##### 3.5.1 Metode Kuisisioner

Kuisisioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan tertutup ataupun terbuka. Teknik ini dilaksanakan dengan menggunakan daftar pertanyaan bentuk tertutup

untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Survey dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden penjual gorengan di kelurahan petemon Surabaya.

Adapun skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang ataupun sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada skala likert dilakukan dengan menghitung respon kesetujuan atau ketidak setujuan terhadap objek tertentu. Artinya pertanyaan yang disusun peneliti memiliki kategori positif atau negative.

### 3.6 Definisi Variable dan Definisi Operasional

#### 3.6.1 Definisi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel diantaranya yaitu variabel dependen dan variabel independen.

##### 1. Harga Jual (X1)

Harga jual, merupakan harga dari suatu barang yang akan dibeli oleh konsumen dan ditetapkan oleh para penjual gorengan.

##### 2. Pendapatan Konsumen (X2)

Pendapatan konsumen, pendapatan yang diperoleh konsumen dari hasil kerja tiap bulannya.

##### 3. Permintaan Gorengan (Y)

Permintaan gorengan, merupakan besarnya permintaan gorengan dari penjual yang diminta oleh konsumen setiap harinya.

#### 3.6.2 Definisi Operasional

Menurut (Sugiyono, 2019) definisi operasional adalah penjelasan karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi yang bervariasi antara orang dan organisasi yang diteliti.

### 3.7 Proses Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara atau rumus tertentu. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut.

Ada tiga cara untuk proses pengolahan data yaitu sebagai berikut :

#### 1. Editing (Pemeriksaan)

Editing atau pemeriksaan adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi guna untuk dikaji lebih lanjut.

#### 2. Coding (Pengkodean)

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Pemberian kode memiliki tujuan memudahkan dalam menganalisis dan menafsirkan data.

#### 3. Tabulasi

Tabulasi adalah proses memasukkan data

data yang sudah dikelompokkan ke dalam tabel sehingga lebih ringkas dan mudah dipahami.

### 3.8 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program data SPSS untuk menguji hipotesis. Adapun pengujian instrumen dengan uji validitas dan uji reabilitas.

### 3.9 Teknik Pengujian Hipotesis

#### 3.9.1 Uji F (simultan)

Menurut Ghozali (2014) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Apabila probabilitas yang variabel yang akan di uji  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti regresi bukan merupakan model regresi yang fit.

b. Apabila probabilitas variabel  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti persamaan regresi merupakan model yang fit.

#### 3.9.2. Uji t (parsial)

Menurut Ghozali (2014) uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak ditolak berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kota Surabaya merupakan ibukota Provinsi Jawa Timur yang terletak antara  $07^{\circ}9'$  s.d  $07^{\circ}21'$  Lintang Selatan dan  $112^{\circ}36'$  s.d  $112^{\circ}54'$  Bujur Timur. Luas wilayah Kota Surabaya seluruhnya kurang lebih  $326,36 \text{ km}^2$  yang terbagi dalam 31 Kecamatan dan 154 Desa/Kelurahan. Batas wilayah Kota Surabaya yaitu batas sebelah utara adalah Laut Jawa dan Selat Madura, batas sebelah selatan

merupakan Kabupaten Sidoarjo, batas sebelah barat merupakan Kabupaten Gresik, serta batas sebelah timur adalah Selat Madura. Secara topografi, sebagian besar wilayah Kota Surabaya merupakan dataran rendah dengan ketinggian 3-6 meter di atas permukaan laut pada kemiringan kurang dari 3 persen. Wilayah barat Kota Surabaya memiliki kemiringan sebesar 12,77 persen dan sebelah selatan sebesar 6,52 persen. Kedua wilayah tersebut merupakan daerah perbukitan landai dengan ketinggian 25-50 meter di atas permukaan laut dan pada kemiringan 5-15 persen.

Secara geografis, Kota Surabaya terletak di hilir sebuah Daerah Aliran Sungai (DAS) Brantas yang bermuara di Selat Madura. Beberapa sungai besar yang berasal dari hulu mengalir melintasi Kota Surabaya, yaitu Kali Surabaya, Kali Mas, Kali Jagir, dan Kali Lamong. Sebagai daerah hilir, Kota Surabaya sehingga dengan sendirinya Kota Surabaya merupakan daerah limpahan debit air dari sungai yang melintas sehingga rawan banjir pada musim penghujan. Secara administrasi pemerintahan Kota Surabaya terdiri dari 31 kecamatan, 154 kelurahan, 1368 Rukun Warga (RW) dan 9118 Rukun Tetangga (RT).

Kelurahan Petemon merupakan bagian dari wilayah Kotamadya Surabaya yang berada dibawah Kecamatan Sawahan. Kelurahan Petemon dipimpin oleh Saiful Iksan, SE. Kelurahan Petemon memiliki luas wilayah 135 Ha. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kelurahan Tembok Dukuh  
Sebelah Selatan : Kelurahan Kupang Krajan  
Sebelah Barat : Kelurahan Simo Mulyo  
Sebelah Timur : Kelurahan Sawahan

Kondisi geografis Kelurahan Petemon dengan ketinggian tanah dan permukaan laut adalah 3 meter dan curah hujan 200 mm pertahun, sedangkan suhu rata-ratanya 36 C. Jarak Kelurahan Petemon dari pusat pemerintah adalah sebagai berikut:

Jarak dari pusat kota : 5km  
Jarak dengan kantor kecamatan : 3 km

#### 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

##### Hasil Pengujian Regresi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang terdiri dari Harga Jual (X1) dan Pendapatan Konsumen (X2) terhadap variabel terikat Permintaan Gorengan (Y), maka digunakan analisis model regresi linier berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 33.901 - 0,047 X_1 + 0,213 X_2 + e$$

Untuk lebih jelasnya dapat diterangkan sebagai berikut:

a. Nilai Konstanta= 33.901

Nilai konstanta 33.901 menunjukkan bahwa apabila variabel Harga Jual (X1) dan Pendapatan Konsumen (X2) dalam kondisi tetap atau konstan, maka besarnya nilai Permintaan Gorengan (Y) sebesar 33.901 satuan

b. Nilai  $\beta_1 = -0,047$

Nilai  $\beta_1$  menunjukkan nilai - 0,047 dan memiliki tanda koefisien regresi yang negatif, hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang tidak searah antara variabel Harga Jual (X1) dengan Permintaan Gorengan (Y) yang artinya bahwa apabila terjadi penambahan pada variabel Harga Jual (X1) sebanyak satu satuan, maka Permintaan Gorengan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,047 satuan. Dengan asumsi variabel Pendapatan Konsumen (X2) dalam kondisi konstan.

c. Nilai  $\beta_2 = 0,213$

Nilai  $\beta_2$  menunjukkan nilai 0,213 dan memiliki tanda koefisien regresi yang positif, hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara variabel Pendapatan Konsumen (X2) dengan Permintaan Gorengan (Y) yang artinya bahwa apabila terjadi penambahan pada variabel Pendapatan Konsumen sebanyak satu satuan, maka Permintaan Gorengan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,213 satuan. Dengan asumsi variabel Harga Jual (X1) dalam kondisi konstan.

##### Hasil Uji F

Uji Simultan untuk menguji besarnya pengaruh variabel Harga Jual (X1) dan Pendapatan Konsumen secara bersama-sama terhadap Permintaan Gorengan (Y). pengujian dengan menggunakan distribusi F, yang dihitung menggunakan program SPSS. Berikut hasil pengujian:

Nilai Fhitung sebesar 0,471 < Ftabel sebesar 3,30 dan juga tingkat signifikansi 0,629 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak yang dimana variabel Harga Jual (X1) dan Pendapatan Konsumen (X2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Permintaan Gorengan (Y).

### Hasil Uji t

Untuk mengetahui atau menguji pengaruh variabel Harga Jual (X1) dan Pendapatan Konsumen (X2) secara parsial terhadap variabel terikat Permintaan Gorengan (Y) maka digunakan uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dengan  $\alpha$  0,05.  $n_{tabel}$  dengan  $df = n - 1 = 33 - 1 = 32$ , diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,037. Berikut hasil pengujian dari uji t:

### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13.270	2	6.635	.471	.629 <sub>b</sub>
Residual	422.973	30	14.099		
Total	436.242	32			

a. Dependent Variable: TOTAL\_PG

b. Predictors: (Constant), TOTAL\_PK, TOTAL\_H

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33.901	11.196		3.028	.005
TOTAL_H	-.047	.211	-.042	-.226	.823
TOTAL_PK	.213	.251	.158	.849	.403

a. Dependent Variable: TOTAL\_PG

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Dari hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa:

1. Pengaruh variabel Harga Jual (X1) terhadap Permintaan Gorengan(Y). Nilai thitung -0,226 dan nilai ttabel 2,037, tanda negatif menunjukkan variabel harga jual terhadap permintaan gorengan bersifat negatif. Nilai signifikansi sebesar 0,823, berarti harga jual tersebut tidak signifikan terhadap permintaan gorengan di Kelurahan Petemon Surabaya.
2. Pengaruh Variabel Pendapatan Konsumen (X2) terhadap Permintaan Gorengan(Y). Nilai thitung adalah 0,849 sedangkan nilai ttabel 2,037, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dan hipotesis nol diterima. Sehingga variabel Pendapatan Konsumen tidak ada pengaruh terhadap permintaan gorengan di Kelurahan Petemon Surabaya.

### Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Harga Jual terhadap Permintaan Gorengan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh harga jual terhadap permintaan gorengan menunjukkan nilai sig 0,823 > 0,05 dan nilai t hitung -0,026 < 2,037. Dengan demikian harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan gorengan. Selain itu koefisien regresi X1 sebesar -0,047, menyatakan bahwa setiap nilai dari harga jual, maka permintaan gorengan akan berkurang sebesar 0,047. Arah pengaruh variabel tersebut adalah negatif yang berarti semakin rendah harga jual, maka semakin

turun permintaan gorengan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Muhammad David Rusdi, Made Suparta (2016) dengan judul Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi Di Kota Surabaya dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh positif dari harga daging sapi, harga daging ayam, PDRB dan jumlah penduduk terhadap permintaan daging sapi, namun tidak signifikan.

### **Pengaruh Pendapatan Konsumen terhadap Permintaan Gorengan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh pendapatan konsumen terhadap permintaan gorengan menunjukkan nilai sig  $0,403 > 0,05$  dan nilai t hitung  $0,849 < 2,037$ . Dengan demikian pendapatan konsumen tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan gorengan. Selain itu koefisien regresi  $X^2$  sebesar  $0,849$ , menyatakan bahwa setiap nilai dari pendapatan konsumen, maka permintaan gorengan akan bertambah sebesar  $0,849$ . Arah pengaruh variabel tersebut adalah positif yang berarti semakin tinggi pendapatan konsumen, maka semakin tinggi permintaan gorengan. Dan pendapatan konsumen mempunyai nilai thitung yang lebih besar dari harga jual, maka variabel pendapatan konsumen mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap permintaan gorengan di Kelurahan Petemon. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Muhammad David Rusdi, Made Suparta (2016) dengan judul Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi Di Kota Surabaya. Dari hasil analisis, variabel harga daging sapi mempunyai nilai thitung yang paling besar yaitu  $1,159$  dibandingkan dengan thitung variabel harga daging ayam, produk domestik bruto atau jumlah penduduk, maka variabel harga daging sapi mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap permintaan daging sapi di Kota Surabaya.

## **V. KESIMPULAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh Harga Jual dan Pendapatan Konsumen terhadap Permintaan Gorengan di Kelurahan Petemon, Surabaya adalah sebagai berikut:

- a. Variabel harga jual berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap permintaan gorengan di Kelurahan Petemon, Surabaya, sehingga variabel Harga Jual tidak berpengaruh terhadap permintaan gorengan.
- b. Variabel pendapatan konsumen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap

permintaan gorengan di Kelurahan Petemon Surabaya, sehingga variabel Pendapatan Konsumen tidak berpengaruh terhadap permintaan gorengan.

- c. Berdasarkan uji simultan atau bersama sama variabel independen yaitu harga jual dan pendapatan konsumen terhadap permintaan gorengan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap permintaan gorengan di Kelurahan Petemon, Surabaya namun tidak signifikan.

## **2. Saran**

Dari kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya menambahkan variabel lain dalam melihat faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan gorengan, sehingga dapat diketahui lebih lanjut apakah terdapat perbedaan penelitian sebelumnya dan untuk hasilnya bisa lebih obyektif.
- b. Bagi pedagang sebaiknya harga jual disesuaikan dengan kondisi harga baku yang bisa naik turun tanpa diketahui sebelumnya. Untuk pendapatan konsumen sebaiknya para pedagang menjual dengan harga yang bisa dijangkau oleh para konsumen di sekitaran tempat berjualan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Haryanti, N. (2019). Teori Permintaan dalam Perspektif Ekonomi Islam dan Konvensional. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 1(02), 215–224.
- ismail, H. B. (2016). Analisis Faktor Persediaan Barang Dan Permintaan Pasar Terhadap Profitabilitas Pt. Eko Agro Mandiri Lamongan. *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)*, 1(1), 10.
- Pada, K., Kecil, I., Di, K., & Maluku, P. (2015). *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Kerajinan di Propinsi Maluku Dientje Rumerung*. 4.
- Agustina Gultom, Y., Dwi Sayekti, W., Kasymir Jurusan Agribisnis, E., Pertanian, F., Lampung, U., & Soemantri Brojonegoro No, J. (2017). Analisis Permintaan Tepung Terigu Oleh Pedagang Gorengan Di Kota Bandar Lampung (The Analysis of Wheat Flour Demand by Fried Food Sellers at Bandar Lampung). *Jiia*, 5(2), 2017.

- Kifli, F. W., Mulyo, J. H., Darwanto, D. H., & Hartono, S. (2017). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Permintaan Pangan Rumahtangga Tani di Provinsi Riau. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 14(3), 273–283.
- Sukirno, S. (2008). *Makroekonomi Teori Pengantar*. 87–339.
- Akbar, M. (2021). Analysis Factors Affecting the Demand and Supply of Free-range Chicken Meat in Pakpak Bharat Regency. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 986–998.
- Rohim, A. (2017). Analisa Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler di Pasar Tradisional Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor. *Skripsi. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB*.
- Setiawan, R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Pariwisata Pemandian Air Panas. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 1(1), 53–61.
- Assagaf, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Listrik Konsumen Sektor Konsumtif Perusahaan Listrik Negara. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 14(3), 330–349.
- Farhani, S. (2020). *Teknologi Permintaan*
- Hari Sandi, S. P., & Fauziah, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Barang Pangan Dan Sandang Pada Perusahaan Ritel X Karawang. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 4(1), 20–41.
- Saparudin, Aminuyati, & Okianna. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memepengaruhi Permintaan Jasa Pengiriman Barang di Kantor Pusat Lion Parcel Pontianak. *Pendidikan Ekonomi*, 1–9.
- David Rusdi, Muhammad, & Suparta,Made. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Memepengaruhi Permintaan Daging Sapi Di Kota Surabaya. *Vol 1 no 02*.